

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2019



DOI :



E-ISSN :



178 – 190

Penerapan Model Pembelajaran Tipe Bercerita Berpasangan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

The Application of Paired Story Type Learning Models to Improve Reading Ability in Indonesian Lessons

Artikel dikirim :

05-11-2019

Artikel diterima :

22-12-2019

Artikel diterbitkan :

27-12-2019



Barnawi^{1*}, Fidya Arie Pratama²



Pengawas Madrasah Kabupaten Cirebon, Indonesia

²IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia



Email : ¹djejakpro@yahoo.co.id, ²fidyaarie@gmail.com

Kata Kunci:

Model pembelajaran, bercerita berpasangan, kemampuan membaca, Bahasa Indonesia

Abstrak: Menciptakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Tidak terkecuali pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pada Sekolah Dasar Negeri, guru sebagai pendidik masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataan tersebut merupakan suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Karena hal tersebut akan berimbas pada nilai hasil pembelajaran yang rendah. Oleh karena itu peneliti melakukan suatu gagasan baru untuk menggunakan metode pembelajaran tipe cerita berpasangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan 3 siklus sebagai perbandingan hasil penelitian. Pada kegiatan siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan nilai sebesar 60. Nilai tersebut masih kurang memuaskan karena hanya sedikit siswa yang sudah dapat mencapai nilai KKM. Pada kegiatan siklus 2 rata-rata hasil belajar menunjukkan peningkatan sebesar 75,56. Nilai rata-rata siklus 2 ini lebih baik daripada kegiatan pembelajaran siklus 1. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran siklus 3 nilai hasil belajar siswa meningkat dengan cukup memuaskan, dimana nilai siswa menunjukkan rata-rata sebesar 89,63 dan semua siswa telah dapat mencapai nilai KKM. Melihat hasil penelitian tersebut maka penulis berkesimpulan

bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih tepat jika guru menggunakan metode cerita berpasangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dirasakan sudah cukup baik dalam menanggulangi permasalahan yang ada pada pembelajar bahasa Indonesia.

Keywords:

Learning model,
storytelling in pairs,
reading skills, Indonesian

Abstract: Creating learning activities that are active, innovative, creative, effective, and fun is an obligation that must be done by an educator. No exception to Indonesian language learning activities. At public elementary schools, teachers as educators still use conventional methods in learning activities. This fact is a problem that must be solved. Because this will have an impact on the low value of learning outcomes. Therefore, the researcher made a new idea to use the paired story type learning method in carrying out Indonesian language learning activities. The method used in this research is classroom action research. Researchers used 3 cycles as a comparison of the results of the study. In the activity cycle 1 the average student learning outcomes showed a value of 60. This score is still not satisfactory because only a few students have achieved the KKM score. In cycle 2 the average learning outcomes showed an increase of 75.56. The average value of cycle 2 is better than the learning activities of cycle 1. Whereas in the learning activities of cycle 3 the value of student learning outcomes has increased quite satisfactorily, where the student scores show an average of 89.63 and all students have been able to achieve the KKM score. Seeing the results of this study, the authors conclude that Indonesian language learning activities will be more appropriate if the teacher uses the pair story method. This is evidenced by the results of the research which are felt to be quite good in overcoming the problems that exist in Indonesian language learners.

Copyright © 2019 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan model pengajaran.

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Usman (2002:4) mengatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung melalui hubungan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan kehidupan sehari-hari. Dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT, menjelaskan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Di dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek pengetahuan/kompetensi, skill dan sikap. Ketiga aspek itu berturut-turut menyangkut ilmu pengetahuan, perasaan, dan keterampilan atau kegiatan berbahasa. Ketiga aspek tersebut harus berimbang agar tujuan pengajaran bahasa yang sebenarnya dapat dicapai. Kalau pengajaran bahasa terlalu banyak mengotak-atik segi gramatikal saja (teori), murid akan tahu tentang aturan bahasa, tetapi belum tentu dia dapat menerapkannya dalam tuturan maupun tulisan dengan baik. Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan guru bahasa Indonesia, yakni orang-orang yang tugasnya setiap hari membina pelajaran bahasa Indonesia. Dia adalah orang yang merasa bertanggung jawab akan perkembangan bahasa Indonesia. Dia juga yang akan selalu dituding oleh masyarakat bila hasil pengajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak memuaskan. Berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa Indonesia memang di antaranya ditentukan oleh faktor guru, disamping faktor-faktor lainnya, seperti faktor murid, metode pembelajaran, kurikulum (termasuk silabus), bahan pengajaran dan buku, serta yang tidak kalah pentingnya ialah perpustakaan sekolah dengan disertai pengelolaan yang memadai.

Sudah bukan rahasia lagi dan seolah-olah sudah menjadi asumsi umum bahwa hasil pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan kurang memuaskan." Masalah yang dimaksud adalah dilihat dari hasil ujian sebagai salah satu barometer keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia. Kenyataan tersebut juga pernah penulis

jumpai dalam beberapa kali pengalaman mengoreksi hasil ujian bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Dari hasil ujian para siswa tersebut banyak sekali dijumpai kelemahan-kelemahan siswa dalam menjawab setiap soal yang diberikan. Terlepas dari faktor-faktor lain dari kenyataan tersebut, kita dapat berasumsi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari para guru bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca sebenarnya sangat penting diberikan kepada murid untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Di samping itu, pengajaran membaca di dalamnya secara otomatis mencakup banyak unsur kebahasaan termasuk kosakata dan keterampilan penggunaan bahasa itu sendiri dalam bentuk bahasa lisan. Akan tetapi dalam hal ini guru bahasa Indonesia dihadapkan pada dua masalah yang sangat dilematis. Di satu sisi guru bahasa harus dapat menyelesaikan target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Sementara di sisi lain porsi waktu yang disediakan untuk pelajaran bahasa Indonesia relatif terbatas, padahal untuk pelajaran bahasa Indonesia seharusnya dibutuhkan waktu yang cukup panjang, karena diperlukan latihan-latihan yang cukup untuk memberikan siswa dalam memahami materi dengan baik. Dari dua persoalan tersebut kiranya dibutuhkan kreativitas guru untuk mengatur sedemikian rupa sehingga materi pelajaran bahasa Indonesia dapat diberikan semaksimal mungkin dengan tidak mengesampingkan materi pelajaran yang lain. Sekolah kita pada umumnya agak mengabaikan pelajaran bahasa Indonesia. Ada beberapa faktor penyebabnya yaitu : 1) Sistem ujian yang biasanya menjabarkan soal-soal yang sebagian besar bersifat teoritis. 2) Penggunaan metode pembelajaran yang dirasa kurang tepat dalam memberikan materi.

Materi ujian yang bersifat teoritis dapat menimbulkan motivasi guru bahasa mengajarkan materi mengarang hanya untuk dapat menjawab soal-soal ujian, sementara aspek keterampilan diabaikan. Sedangkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang salah dikhawatirkan materi yang disampaikan tidak dapat diserap secara maksimal kepada siswa, karena pelajaran membaca kadang terabaikan karena kebanyakan guru sudah beranggapan siswa sudah dapat membaca secara ejaan. Kenyataan di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi pada saat dilakukan kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas V, menunjukkan rendahnya ketertarikan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pada tabel 1.1 dijelaskan mengenai hasil belajar siswa pada kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas V.

Tabel 1
Hasil Ujian Tengah Semester Siswa Kelas V

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S-01	65	Belum Tuntas
2.	S-02	71	Tuntas
3.	S-03	80	Tuntas
4.	S-04	59	Belum Tuntas
5.	S-05	62	Belum Tuntas

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
6.	S-06	64	Belum Tuntas
7.	S-07	70	Tuntas
8.	S-08	54	Belum Tuntas
9.	S-09	69	Tuntas
10.	S-10	85	Tuntas
11.	S-11	65	Belum Tuntas
12.	S-12	74	Tuntas
13.	S-13	54	Belum Tuntas
14.	S-14	61	Belum Tuntas
15.	S-15	70	Tuntas
16.	S-16	61	Belum Tuntas
17.	S-17	65	Belum Tuntas
18.	S-18	64	Belum Tuntas
19.	S-19	49	Belum Tuntas
20.	S-20	64	Belum Tuntas
21.	S-21	71	Tuntas
Jumlah		1377	
Nilai Terendah		49	
Nilai Tertinggi		85	
Rata-rata		63,57	

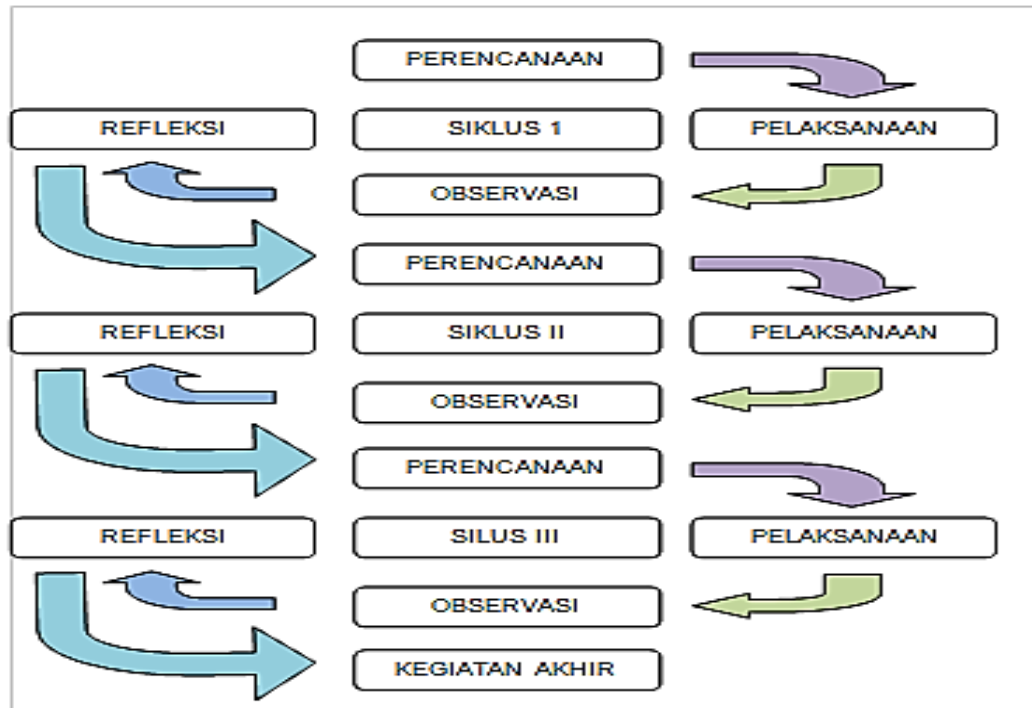
Sumber : Data Nilai Siswa

Setelah melihat tabel 1. jelas dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V SDN masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 67. Dari 21 siswa kelas V, hanya 8 siswa yang sudah melampaui nilai KKM, sedangkan 13 siswa nilainya masih dibawah KKM. Dari kegiatan ujian tengah semester yang dilakukan, nilai tertinggi adalah sebesar 85, sedangkan nilai terendah adalah sebesar 49, dan nilai rata-rata hasil Ujian Tengah Semester (UTS) kelas V adalah 63,57. Jika melihat nilai rata-rata kelas sebesar 63,57 juga belum dapat mencapai nilai KKM. Artinya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN masih belum berjalan dengan efektif.

Dengan memperhatikan permasalahan diatas, maka perlu adanya perbaikan atau inovasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu inovasi tersebut adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bercerita Berpasangan. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja sama dengan tugas-tugas terstruktur (Lie, 2010:12). Melalui pembelajaran ini siswa bersama kelompok secara gotong royong saling membantu antara teman yang satu dengan teman yang lain dalam kelompok tersebut sehingga di dalam kerja sama tersebut yang cepat harus membantu yang lemah, oleh karena itu setiap anggota kelompok penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan sebaliknya keberhasilan siswa individual adalah keberhasilan kelompok. Sedangkan bercerita berpasangan merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi.

METODE

Penelitian tindakan kelas dalam kajian ini menggunakan model alur spiral menurut Kemmis & Mc Tagart. Model spiral merupakan model siklus penelitian yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Artinya semakin lama diharapkan, namun semakin meningkat pencapaiannya. Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Tagart ini merupakan pengembangan konsep dasar dari berbagai model penelitian tindakan, terutama penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Adapun gambaran alur pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Sumber : Rochiati Wiriaatmadja (2005: 13)

Gambar 1
Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sumber data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dari: 1) Sumber data pokok, yaitu siswa dan guru. 2) Sumber data sekunder, yaitu arsip atau dokumen, catatan observasi guru, dan nilai hasil belajar siswa Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Jika ada data kuantitatif, analisisnya paling banyak menggunakan statistik deskriptif dengan penyimpulan lebih mendasarkan diri pada nilai rata-rata dan simpangan baku amatan atau persentase amatan. Menurut Burhan Elfanany (2013:84) hasil analisis data kualitatif dikonsultasikan dengan makna kualitatif yang mencerminkan struktur dasar terhadap jawaban masalah penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna yang berarti. Agar data tersebut lebih bermakna dan dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti, maka data tersebut haruslah diolah terlebih dahulu sehingga dapat memberikan arah untuk menganalisis lebih lanjut. Data yang dianalisis secara kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes, sedangkan data yang dianalisis secara kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi.

1. Pengolahan Data Hasil Tes

Tingkat keberhasilan pemahaman siswa diukur berdasarkan skor tes pada akhir setiap siklus yang diperoleh dengan menggunakan rumus menurut Jihad dan Haris (2010:130) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100$$

KKM yang digunakan adalah 60, maka jika nilai ≥ 60 dinyatakan tuntas. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan di setiap siklus, dilakukan analisis gain ternormalisasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$<g> = \frac{\text{skor (tes siklus ke (i + 1))} - \text{skor (tes siklus ke (i))}}{(\text{skor maksimal} - \text{skor tes siklus ke (i)})}$$

Interpretasi gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 2
Interpretasi Gain Ternormalisasi

Nilai <g>	Interpretasi
$(<g>) \leq 0.3$	Rendah
$0.3 < (<g>) \leq 0.7$	Sedang
$(<g>) \geq 0.7$	Tinggi

Sumber: Riduwan (2009:89)

2. Pengolahan Data Kualitatif (Hasil Observasi)

Berdasarkan skor yang diperoleh, ditentukan presentasi aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan rumus menurut Riduwan (2011:89) sebagai berikut:

$$\text{presentase (\%)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor ideal}} \times 100\%$$

Kriteria interpretasi skor dapat dilihat pada table 3.3 berikut ini:

Tabel 3
Kriteria Interpretasi Skor

Skor (%)	Interpretasi
0 – 20	Sangat Lemah
21 – 40	Lemah
41 – 60	Cukup

61 – 80	Kuat
81 – 100	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2009:89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari siklus I, II dan III di kelas V berjalan dengan lancar. Aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia berjalan dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe cerita berpasangan. Selain menuntut peserta didik untuk mengetahui tujuan pembelajaran, pembelajaran berbasis ini juga berperan sebagai pendorong motivasi diri peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran antara siklus I, II dan III saling berkesinambungan, dimana siklus I dilakukan sebagai dasar awal penelitian untuk perbaikan siklus II. Sementara siklus II dilakukan agar terjadi perbaikan dan kenaikan baik hasil belajar peserta didik maupun aktivitas dalam pembelajaran. Karena siklus II mendapatkan hasil yang masih kurang memuaskan bagi peneliti maka dilakukan siklus III untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kekurangan siklus-siklus sebelumnya. Perbedaan proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti langkah-langkah pembelajaran yang belum maksimal, penggunaan media pembelajaran maupun kondisi kelas yang masih belum kondusif.

Proses kegiatan pada siklus I ditemukan kendala yang mengakibatkan proses pembelajaran masih belum dapat efektif sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya masalah tersebut adalah guru masih belum dapat mengendalikan dan menganalisis peserta didik dengan baik. Analisis peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana sifat dan keadaan peserta didik baik sebelum maupun sebelum proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:25) bahwa "Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik peserta didik yang meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman, baik individu maupun kelompok".

Untuk dapat mengendalikan peserta didik dengan baik maka guru harus memiliki banyak strategi untuk mensiasati peserta didik mau aktif dalam belajar salah satunya dengan cara menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental. Menurut Isjoni (2011:91) "Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran". Masalah lain proses pengelolaan waktu yang kurang tepat dalam pembelajaran ini disebabkan karena sangat menyita waktu sehingga perlu perencanaan waktu yang tepat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I tersebut maka dilakukan perbaikan pada siklus II agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dari siklus I dan mencapai target sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Perbaikan tersebut meliputi berbagai aspek diantaranya yaitu pada aspek strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh, Kemp (Sanjaya, 2010:126) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Asmani (2011:26), mengemukakan ada empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar.

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan, atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Perhatian dan motivasi merupakan hal yang sangat berperan dalam proses pembelajaran agar dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik dapat saling berperan aktif. Menurut Aunurrahman (2009:114) bahwa "Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Untuk itu guru harus mampu memotivasi peserta didik agar mau mengikuti proses pembelajaran secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai".

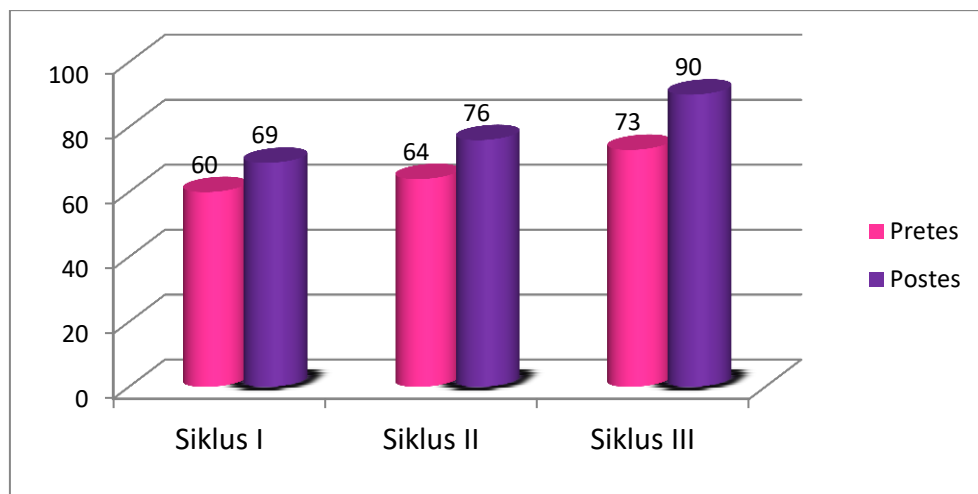
Aspek lain yang harus diperbaiki adalah aspek alat dan sumber belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Komalasari (2013:108), "Sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar-mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran". Pada perbaikan sumber belajar ini guru mencoba menambah sumber-sumber belajar lain selain buku dan LKS yang sudah digunakan dalam pembelajaran pada siklus I, sumber lainnya itu bisa berupa pesan atau informasi dari sebuah fakta yang ada di masyarakat atau di media cetak maupun elektronik. Menurut Komalasari (2013:117) "Lembar Kerja Peserta didik (LKS) adalah bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran". Karena pada penelitian ini menggunakan media yang berupa media gambar, maka gambar yang diberikan harus lebih banyak dan lebih menarik lagi. Menurut Komalasari (2013:119) bahwa "Fungsi materi atau media gambar yakni untuk mendapatkan gambaran yang nyata, menjelaskan ide dan menunjukkan objek benda yang sesungguhnya. Sehingga peserta didik mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran".

Berdasarkan hasil perbaikan pada siklus II memperoleh hasil yang baik yaitu terjadi kenaikan nilai postes dari siklus sebelumnya dan aktivitas pembelajaran juga sudah mulai ada peningkatan. Namun tetap saja masih ditemukan kekurangan sehingga masih diperlukan perbaikan kendala utama masih menyangkut motivasi peserta didik. Menurut Sanjaya (2010:135), "Dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didikan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya".

Langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus III adalah memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus II yaitu peserta didik terlebih dahulu mempelajari materi yang akan dibahas pada siklus III ini agar peserta didik mampu memahami isi materi yang akan dijelaskan. Komalasari (2013:113), mengemukakan bahwa penyediaan sumber belajar cukup menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan anggapan tersebut

maka peserta didik akan siap dan mampu mengerti serta memahami tentang materi yang akan dipelajari.

Adanya perbaikan-perbaikan temuan dari siklus I dan II yang dilakukan pada siklus III, siklus III mendapatkan hasil yang sangat baik bahkan tidak ada lagi temuan kekurangan proses pembelajaran dan aktivitas pembelajaran, sehingga perbaikan siklus I dan II pada siklus III ini telah berhasil dan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal itu dikarenakan adanya perbaikan dengan penggabungan antara strategi, metode dan teknik pembelajaran yang baik dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe cerita berpasangan sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran setiap siklus, walaupun pada siklus I dan II masih ditemukan adanya kendala yang mengakibatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik masih kurang memuaskan dan memerlukan perbaikan tetapi pada siklus III setelah melakukan berbagai perbaikan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar. Peserta didik lebih memahami materi karena adanya motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorong adanya keinginan, kesenangan, kebutuhan dan tujuan untuk tetap terus belajar. Untuk lebih jelasnya berikut adalah grafik kemampuan membaca siswa yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretes dan postes tiap siklus pada gambar 2



Gambar 2
Hasil Belajar Peserta didik

Peningkatan kemampuan membaca juga terdapat pada siklus II ke siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap siklus rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat baik dari siklus I sampai siklus ke III, dikarenakan adanya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan setiap siklusnya. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe cerita berpasangan terhadap mata pelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes (pretes dan postes), peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia terdapat peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil nilai postes antara siklus I, II dan III mengalami kenaikan

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji



DOI :



E-ISSN :



yaitu, rata-rata nilai postes siklus I adalah sebesar 69, rata-rata nilai siklus II adalah sebesar 76 dan rata-rata nilai siklus III adalah 90, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe cerita berpasangan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe bercerita berpasangan siswa semakin aktif dalam belajar bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada jajaran sekolah dan guru serta siswa yang telah menjadi objek dalam penelitian ini. Sungguh pengalaman luar biasa bisa melakukan penelitian pada sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansto Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konseptual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basuki Wibowo dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Djago Tarigan, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Evie Hasim. 2007. *Peningkatan Efektifitas Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis*. Surakarta: UNS
- Fakhrudin, Asef Umar. 2009. *Menjadi Guru Fasilitator*. Yogyakarta: Diva Press.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Fathur Rohman. 2005. "Pengembangan Pembelajaran Membaca". Makalah disampaikan dalam bimbingan Teknis Guru SMP/ MTs Mata Pelajaran Bahasa Indonesia se-Jawa Tengah, yang diselenggarakan oleh sub Dinas Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Non-Kependidikan Seksi PTK-SMP.
- FKIP Universitas Pasundan, 2013. *Buku Panduan Penulisan Skripsi (Khusus Jenis Penelitian Tindakan Kelas)*
- Gintings, Abdurrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Goldberg, Alvin A, dkk. 2006. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: UI-Press.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edu Taintment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Konseptual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lexy Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Martinis Yamin. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaun Persada Press.
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).

- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Rofi'uddin, A dan Darmiyati Zuchdi. 2001. *Pendidikan bahasa dan sastra indonesia di kelas tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rostiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sharon E. Smaldino, James D. Russell, R. Heinich, Michael M. 2005. *Instructional Technology and Media For Learning*. United States of America : Pearson Prentice Hall.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Anitah. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- St. Y. Slamet. 2008a. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, Nana, dkk. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Agensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarti. 2002. *Pengaruh Media Gambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Disiplin Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD*. Surakarta: UNS
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sutopo HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tukiman. 2008. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Gambar Foto Pada Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Mojolaban*. Surakarta: UNS
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Winardi. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Tarsito.
- Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.